

## KETIMPANGAN GENDER DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAMBI

Novita Permata Sari<sup>1)</sup>  
Universitas Muhammadiyah Jambi <sup>1)</sup>  
[novitaprmtasari9@gmail.com](mailto:novitaprmtasari9@gmail.com) <sup>1)</sup>  
Asrini <sup>2)</sup>  
Universitas Muhammadiyah Jambi <sup>2)</sup>  
[asrini.msa@gmail.com](mailto:asrini.msa@gmail.com) <sup>2)</sup>  
Irmanelly <sup>3)</sup>  
Universitas Muhammadiyah Jambi <sup>3)</sup>  
[73irmanelly@gmail.com](mailto:73irmanelly@gmail.com) <sup>3)</sup>

### ABSTRAK

*Ketimpangan gender menjadi isu penting dalam sebuah pembangunan ekonomi karena berpotensi menimbulkan inefisiensi pemanfaatan sumber daya manusia. Penelitian ini memiliki tujuan guna menganalisis bagaimana pengaruh sebuah ketimpangan gender, terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Data yang diolah meliputi data Indeks Ketimpangan Gender (IKG) serta data laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi tahun 2019-2023. Metode analisis yang diimplementasikan ialah regresi linier berganda dengan penggunaan perangkat lunak Eviews12.*

*Hasil penelitian memberikan hasil bahwa ketimpangan gender tidak berpengaruh atas pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, meskipun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan menegaskan bahwa pertumbuhan perekonomian di Provinsi Jambi tidak semata-mata ditentukan oleh aspek ketimpangan gender, melainkan juga oleh variabel lain di luar cakupan penelitian ini dan memungkinkan berpotensi memiliki pengaruh terhadap perekonomian daerah.*

**Kata kunci :** Ketimpangan Gender, Pertumbuhan Ekonomi, Ekonomi Daerah, Disparitas.

### PENDAHULUAN.

Permasalahan disparitas gender masih menjadi aspek yang krusial yang dihadapi dalam proses pembangunan ekonomi, terutama pada wilayah dengan status negara berkembang, selayaknya Indonesia, ketimpangan perlakuan diantara laki-laki dan perempuan tercermin di sejumlah dimensi kehidupan, mencakup perbedaan aksesibilitas dan peluang dalam bidang politik, pendidikan, ketenagakerjaan, pengembangan kapasitas diri, pelayanan kesehatan, pemenuhan kebutuhan gizi, hingga kepemilikan sumber daya ekonomi (Nugroho, 2022). Dalam artikelnya di tahun 2018, World Bank menyatakan bahwa ketertinggalan perempuan di berbagai bidang kehidupan lebih banyak daripada laki-laki dalam menerima kesempatan, peluang serta hasil-hasil pembangunan, dalam artikelnya World Bank

juga menegaskan bahwa ketidaksetaraan gender, khususnya dalam aspek pendapatan, menyebabkan kehilangan kekayaan global rata-rata sebesar USD 23.620 per kapita.

Kondisi serupa juga terlihat di Indonesia. Berdasarkan pernyataan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia serta data Badan Pusat Statistik (2021), dari jumlah seluruh populasi Indonesia yang berjumlah sekitar 274 juta jiwa, dengan kisaran 136 juta nya merupakan perempuan. Namun, meskipun jumlahnya cukup besar, persentase keterlibatan tenaga kerja perempuan masih tergolong rendah, yakni hanya sebesar 53,13%, padahal, menurut data World Bank, peningkatan tingkat keikutsertaan perempuan dalam angkatan kerja di Indonesia sebesar 25% dari angka tersebut berpotensi menambah perekonomian nasional hingga USD 62 miliar atau setara 2,9% dari Produk Domestik Bruto (PDB) nasional.

Dengan demikian, jelas bahwa peningkatan partisipasi perempuan dalam pembangunan ekonomi bukan hanya isu keadilan sosial, tetapi juga menjadi faktor penting dalam memperkuat daya saing dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Pertumbuhan ekonomi sebagai indikator utama pembangunan tidak semata-mata bergantung pada peningkatan output, melainkan juga pada sejauh mana pertumbuhan tersebut mampu mendorong terciptanya keadilan dan kesetaraan, termasuk kesetaraan gender (Sari, 2020).

Di Indonesia, penerapan kesetaraan gender merupakan aspek strategis yang berdampak langsung terhadap peningkatan kinerja dan mutu sumber daya manusia, sehingga menjadi elemen krusial untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkesinambungan (Primananda Hadiarta dkk., 2022). Fenomena rendahnya partisipasi perempuan dalam pembangunan ekonomi tidak hanya terjadi pada level global maupun nasional, tetapi juga dapat diamati di tingkat daerah seperti pada Provinsi Jambi, yang juga menghadapi tantangan serupa dalam mengoptimalkan peran perempuan dalam pembangunan.

Meskipun kontribusi perempuan terhadap sektor pendidikan, kesehatan, maupun ekonomi terus meningkat, masih terdapat kesenjangan dalam akses terhadap lapangan kerja yang layak, peluang usaha serta partisipasi dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, analisis mengenai ketimpangan gender di

Provinsi Jambi menjadi penting dilakukan, melalui pengukuran Indeks Ketimpangan Gender (IKG), dapat diperoleh penjelasan yang lebih terperinci mengenai hubungan antara kesetaraan gender dan pertumbuhan ekonomi daerah. Bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia, nilai IKG yang semakin mendekati angka nol menandakan bahwa kesenjangan gender semakin kecil, sebaliknya nilai yang lebih tinggi menunjukkan kesenjangan semakin besar. Pada Provinsi Jambi, perkembangan IKG sepanjang tahun 2019-2023 mengalami sebuah fluktuasi, berikut data perkembangan IKG pada Provinsi Jambi selama kurun tahun 2019-2023:

**Tabel 1**  
**Data Indeks Ketimpangan Gender**

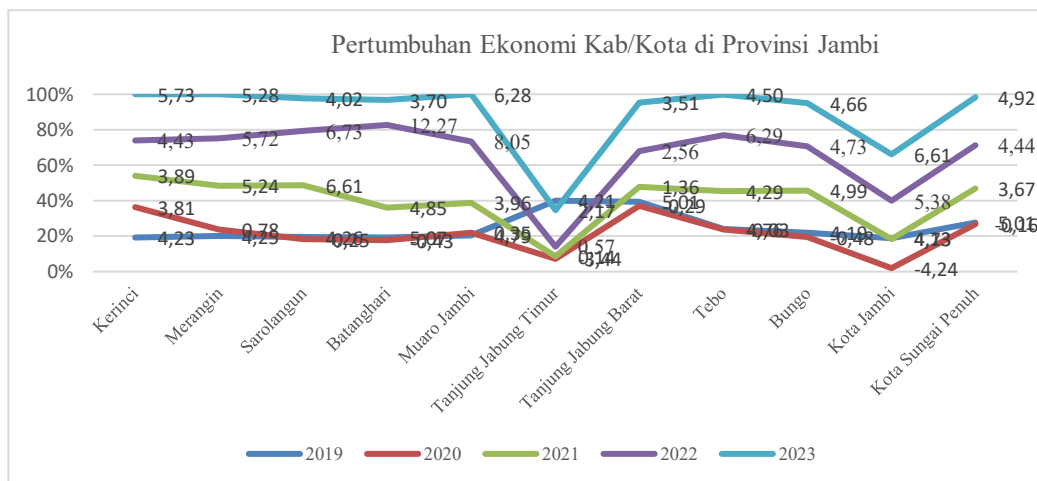
Tahun	Indeks Ketimpangan Gender di Provinsi Jambi										
	Kerinci	Merangin	Sarolangun	Batanghari	Muarojambi	Tanjung Jabung Timur	Tanjung Jabung Barat	Tebo	Bungo	Kota Jambi	Kota Sungai Penuh
2019	0,592	0,863	0,626	0,558	0,620	0,578	0,575	0,677	0,617	0,344	0,748
2020	0,592	0,857	0,603	0,52	0,616	0,539	0,553	0,646	0,609	0,252	0,794
2021	0,568	0,669	0,594	0,522	0,581	0,561	0,517	0,649	0,593	0,431	0,788
2022	0,571	0,673	0,574	0,521	0,579	0,548	0,538	0,631	0,568	0,250	0,791
2023	0,459	0,656	0,610	0,507	0,537	0,547	0,547	0,637	0,532	0,326	0,758

*Sumber : BPS Provinsi Jambi (diolah)*

Mengacu pada data yang tersaji pada tabel diatas, terungkap bahwa nilai Indeks Ketimpangan Gender (IKG) Provinsi Jambi periode 2019-2023 menunjukkan tren fluktuatif dengan sedikit penurunan dari 0,575 di tahun 2019 menjadi 0,528 di tahun 2023. Kota Jambi memiliki IKG terendah senilai 0,326 pada tahun 2023, menandakan kesenjangan gender relatif kecil, sedangkan Kota Sungai Penuh mencatat IKG tertinggi sebesar 0,758 pada tahun 2023 yang menunjukkan ketimpangan gender paling besar, sedangkan untuk Kabupaten lain berada pada kategori menengah dengan kisaran nilai 0,50-0,65, berikut data pertumbuhan ekonomi kabupaten/Kota Jambi pada periode 2019-2023:

Mengacu pada data yang tersaji diatas, terlihat bahwa pertumbuhan perekonomian di Provinsi Jambi periode 2019-2023 menunjukkan pola fluktuatif. Secara agregat, pertumbuhan ekonomi provinsi tercatat 4,35% di tahun 2019, mengalami kontraksi hingga -0,51% di tahun 2020 akibat dampak pandemi, lalu kembali tumbuh menjadi 3,70% pada tahun 2021, 5,12% di tahun 2022, dan 4,66% di tahun 2023. Pada tingkat kabupaten/kota, perbedaan kinerja ekonomi terlihat jelas, dimana Muaro Jambi mencatat pertumbuhan tertinggi di 2021 sebesar 12,07%, sedangkan Tanjung Jabung Timur mengalami kontraksi terdalam di 2020 sebesar -3,44%.

**Gambar 1**  
**Grafik Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kota di Provinsi Jambi**



Sumber : BPS Provinsi Jambi (diolah)

## METODOLOGI.

Metodologi penelitian menjadi dasar untuk memastikan bahwa proses analisis dilakukan secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh ketimpangan gender terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Data panel yang digunakan terdiri dari dimensi time series selama 5 tahun yang dimulai dari tahun 2019-2023 dan dimensi cross-section yang mencakup 11 kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Penggunaan data panel memungkinkan peneliti

mengamati variasi antar daerah sekaligus perkembangan dari waktu ke waktu sehingga analisis menjadi lebih komprehensif.

Menurut Priyatno (2020), regresi data panel dilakukan melalui tahapan pemilihan model terbaik, yang meliputi tiga jenis pendekatan: Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Penentuan model yang tepat dilakukan dengan beberapa uji, yaitu: uji chow guna menentukan apakah model yang lebih sesuai adalah *common effect* atau *fixed effect*, uji hausman guna memilih antara *fixed effect* atau *random effect*, dan uji langrange multiplier yang digunakan untuk menentukan apakah model *common effect* atau *random effect* yang tepat untuk diterapkan.

## HASIL

Pada bagian hasil, disajikan temuan penelitian yang diperoleh dari analisis data perihal ketimpangan gender dan pertumbuhan ekonomi pada Provinsi Jambi. Penyajian hasil dilakukan secara sistematis melalui pengolahan data Indeks Ketimpangan Gender (IKG) serta laju pertumbuhan ekonomi daerah, sehingga dapat memberikan gambaran empiris mengenai keterkaitan antara kedua variabel tersebut.

## UJI CHOW.

Apabila nilai probabilitas pada uji *cross section* menunjukkan  $F < 0.05$ , maka model yang lebih sesuai adalah *fixed eddect*, namun apabila *cross section*  $F > 0,05$  maka model yang sesuai ialah *common effect model* (Savitri dkk., 2021).

**Tabel 1.2 Hasil Uji Chow**

Effects test	Statistic	Prob.
Cross- section F	0.336444	0.8500
Cross-section Chi Square	1.710859	0.7887

*Sumber : Data diolah, Eviews 12 (2025)*

Berdasarkan data tabel 1.2 diatas, nilai probabilitas yang didapat sebesar 0.7887, yang menunjukkan angka tesebut lebih tinggi dari 0.05, maka dinyatakan bahwa dari

hasil uji chow, model yang lebih baik adalah *common effect*. Pengujian berikutnya ialah membandingkan diantara model *common effect* dengan *random effect* dengan melakukan uji *langrange multiplier*.

#### UJI LANGRANGE MULTIPLIER (LM).

Jika nilai dari *probability breusch-pagan* kecil dari 0,05, maka model yang sesuai di implementasikan adalah *random efect*, sebaliknya apabila besar dari 0,05, maka model yang tepat ialah *common effect*. (Savitri dkk., 2021).

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji LM**

Cross-section	
Breusch-Pagan	0.1256

*Sumber : Data diolah, Eviews 12 (2025)*

Dari data yang telah diaalisis diatas, memberikan gambaran bahwa nilai *prob breusch-pagan* senilai 0.1256 nilai tersebut melebihi 0,05, sehingga model yang lebih tepat ialah *common effect*. Berdasarkan pada hasil uji chow dan uji langrenge multiplier, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang lebih sesuai diaplikasikan merupakan model *common effect*.

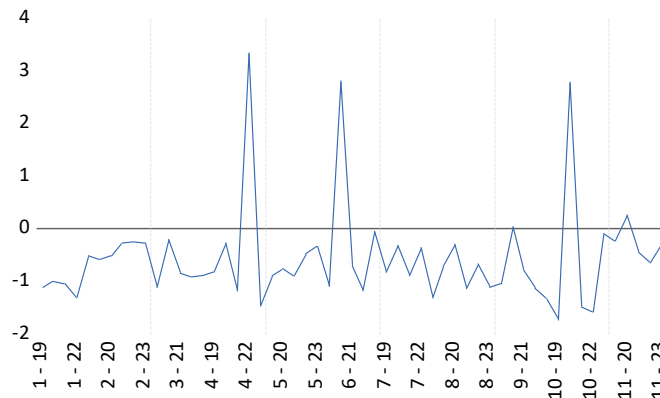
#### REGRESI DATA PANEL DENGAN *COMMON EFFECT* MODEL.

Common Effect Model (CEM) ialah pendekatan yang digunakan guna melakukan estimasi terhadap parameter model data panel dan mengkombinasikannya dengan data *cross section* dan data *time series* sebagai satu kesatuan tanpa mempertimbangkan perbedaan waktu maupun perbedaan antar individu. Regresi data panel ialah analisis regrei dengan struktur data panel, sedangkan data panel sendiri adalah gabungan dari data *cross section* dan *time series*. Model yang terpilih ialah CEM, maka dari itu, uji asumsi klasik patut diterapkan. Uji asumsi klasik yang diterapkan merupakan multikolinieritas dan heteroskedesitas (Napitupulu dkk., 2021 ; Basuki & Yuliadi, 2014).

## UJI MULTIKOLINEARITAS

Uji multikolinearitas dilaksanakan guna mengidentifikasi ada atau tidaknya suatu hubungan korelatif yang erat di antara variabel independen pada model regresi linier berganda. Namun, mengingat bahwa dalam penelitian ini, hanya terdapat satu jenis variabel independen, maka uji multikolinearitas tidak dapat dilakukan. Hal ini dikarenakan multikolinearitas hanya dapat terjadi jika terdapat dua atau lebih variabel bebas yang saling berkaitan.

**Gambar 2**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Data diolah, Eviews 12 (2025).

## UJI HETEROSKEDASTISITAS.

Mengacu pada hasil grafik residual di atas, disimpulkan bahwa tidak ada titik residual yang melewati batas atas dan bawah pada nilai 5 dan -5, hal ini memberikan petunjuk bahwa varians residual tersebar secara merata dan konsisten (Napitupulu dkk., 2021b). Berdasarkan dengan dasar uraian tersebut, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa tidak adanya indikasi heteroskedastisitas, sehingga bentuk dari regresi telah memenuhi asumsi homoskedastisitas atau lolos dari uji heteroskedastisitas.

## PERSAMAAN REGRESI DATA PANEL.

$$Y = 5.31694001903 - 2.28501373345 * X$$

Penjelasan mengenai hasil tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 5.31, artinya tanpa adanya variabel ketimpangan gender (X) maka variabel pertumbuhan ekonomi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 5.31%
2. Nilai koefisien variabel ketimpangan gender (X) sebesar -2.28, yang dimana jika variabel X mengalami peningkatan 1% maka variabel pertumbuhan ekonomi (Y) akan menurun sebesar 2.28%, begitupula sebaliknya jika variabel ketimpangan gender (X) mengalami penurunan 1%, maka variabel pertumbuhan ekonomi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 2.28%

## UJI HIPOTESIS

### Uji t.

**Tabel 1.4 Hasil Uji t**

Variable	Coeficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.316940	1.643363	3.235401	0.0021
X	-2.285014	2.673959	-0.854543	0.3967

*Sumber : Data diolah, Eviews 12 (2025)*

Merujuk pada hasil uji tersebut diketahui, pengujian parsial (uji t) kepada variabel X memberikan hasil bahwa, nilai t hitung memiliki besaran senilai 0.85, lebih besar dari t tabel sebesar 0,20, dan nilai signifikansinya sebesar 0,39 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, variabel independen tidak menunjukkan adanya suatu pengaruh kepada variabel dependen.

### Uji F.

**Tabel 1.5 Hasil Uji F**

F-Statistic	0.730244
Prob (F-Statistic)	0.396650

*Sumber : Data diolah, Eviews 12 (2025)*

Merujuk pada hasil diatas, nilai f hitung sebesar  $0,73 < f$  tabel sebesar 4,02 dan nilai sig.  $0,39 > 0,05$  maka variabel ketimpangan gender tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Temuan dalam penelitian ini, sejalan dengan sebuah hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Nazmi & Jamal (2018), Deris dkk (2023), dan Badriah & Istiqomah (2022), menyebutkan bahwa



keterkaitan antara IKG dengan pertumbuhan ekonomi bersifat tidak langsung serta tidak segera memengaruhi produktivitas ekonomi.

Disisi lain, penelitian ini memberikan hasil yang berbeda dengan temuan Pertiwi dkk (2021), yang menyatakan mendapatkan hasil bahwa ketimpangan gender memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Adanya perbedaan temuan ini tentunya dapat dipengaruhi oleh variasi wilayah kajian, perbedaan metode analisis, rentang waktu penelitian, serta kondisi suatu ekonomi yang melatarbelakangi studi tersebut.

### Uji Koefisien Determinasi.

**Tabel 1.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.013591
Adjusted R-squared	-0.005021

*Sumber : Data diolah, Eviews 12 (2025)*

Merujuk pada hasil diatas, nilai adjusted R square senilai 0.005021 atau 0.5021% besarnya koefisien determinasi yang ada, menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari ketimpangan gender mampu menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi sebesar 0.5021%, sedangkan untuk sisanya senilai 99.4979% dijelaskan oleh sebuah faktor lain, yang tidak tercakup dalam model penelitian ini.

### KESIMPULAN.

Merujuk pada analisis yang telah dilaksanakan sebelumnya, memberikan hasil bahwa, sebuah ketimpangan gender tidak memiliki dampak kepada pertumbuhan perkeonomian Provinsi Jambi. Temuan ini mengindikasikan bahwa dinamika pertumbuhan ekonomi daerah, kemungkinan dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar ketimpangan gender. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan sumbangsih penting dengan menegaskan bahwa pertumbuhan perekonomian di Provinsi Jambi tidak semata-mata ditentukan oleh aspek ketimpangan gender, melainkan juga dpat terpengaruh oleh variabel lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini dan memungkinkan berpotensi memiliki

pengaruh terhadap perekonomian daerah, misalnya aktivitas ekspor dan impor, memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi (Irmanelly dkk., 2021). Serta seperti faktor indeks pembangunan manusia yang berkontribusi dan memberikan sebuah pengaruh yang positif dan signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Elisa dkk., 2025).

## REFERENSI

1. Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. Indeks Ketimpangan Gender (IKG), 2019-2023. Available From: <https://jambikota.bps.go.id/id/statistics-table/2/Mte4izi=/Indeks-Ketimpangan-Gender-Ikg-.Html>
2. Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota (Persen), 2019-2023. 2023. Available From: <https://jambi.bps.go.id/id/statistics-table/2/Ntm4izi=/Laju-Pertumbuhan-Ekonomi-Menurut-Kabupaten-Kota-.Html>
3. Badriah Ls, Istiqomah I. Does Gender Inequality Lead To Income Inequality? Evidence From Indonesia. *Ekuilibrium : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi* [Internet]. 2022 Mar 27;17(1):1. Available From: <http://journal.umpo.ac.id/index.php/Ekuilibrium/article/view/4003>
4. Basuki At, Yuliadi I. *Electronic Data Processing (Spss 15 Dan Eviews 7)*. Danisa Media; 2014.
5. Budianto A. Perkembangan Indeks Pembangunan Gender (Ipg) Dan Indeks Pemberdayaan Gender (Idg). 2024 Oct.
6. Deris L, Deris L. Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (34 Provinsi) Tahun 2015-2020. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia* [Internet]. 2023 Nov 1;4(2):65-76. Available From: <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpei/article/view/53030>
7. How Much Does Gender Inequality Cost Globally? [Internet]. 2022 Mar [Cited 2025 Aug 27]. Available From: <https://givingcompass.org/article/the-cost-of-gender-inequality-world-bank-report>
8. Irmanelly I, Afrizal A, Herlin F. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengaruhnya Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. *J-Mas (Jurnal Manajemen Dan Sains)*. 2021 Oct 27;6(2):526.
9. Elisa, R. N., Irmanelly, Putra, A., Veronica, D., & Asrini. (2025). Determinan Inklusivitas Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi. In *Bisnisia: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* (Vol. 01).
10. Napitupulu Rb, Simanjuntak Tp, Hutabarat L, Damanik H, Harianja H, Sirait Rtm, Et Al. *Penelitian Bisnis Dengan Spss Stata Dan Eviews*. Medan: Madenatera; 2021. 120.
11. Nazmi L, Jamal A. *Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. Vol. 3. 2018.
12. Nugroho Hp. Disparitas Gender Dan Pembngunan Ekonomi [Internet]. 2022 Jul [Cited 2025 Aug 27]. Available From:

- 
- <https://Djpb.Kemenkeu.Go.Id/Kanwil/Sumbar/Id/Berita/Berita-Terbaru/2949-Disparitas-Gender-Dan-Pembangunan-Ekonomi.Html>
13. Pertiwi Ue, Heriberta H, Hardiani H. Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Aktual*. 2021 Dec 31;1(2):69-76.
  14. Pratama G. Ranking Kesenjangan Gender Indonesia Di Posisi Ke-87, Naik 5 Peringkat [Internet]. 2024 Apr [Cited 2025 Aug 27]. Available From: <https://Infobanknews.Com/Ranking-Kesenjangan-Gender-Indonesia-Di-Posisi-Ke-87-Naik-5-Peringkat/>
  15. Pramananda Hadiarta A, Karlina R, Kusumaningsih N, Moechtar A, Wira Kusuma A, Choirunnisah H, Et Al. Kajian Pengarusutamaan Gender, Analisis Ketimpangan Gender Spasial Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Wilayah [Internet]. Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan; 2022. Available From: <https://Fiskal.Kemenkeu.Go.Id>
  16. Priyatno D. Analisis Regresi Linier Dengan Spss & Analisis Regresi Data Panel Dengan EvIEWS. Prabawati A, Editor. Cv. Andi Offset; 2020. 62-63.
  17. Sari Yp. Teori Makroekonomi. Vidyafi I, Editor. Solok: Pt. Rajagrafindo Persada; 2020. 2-2.
  18. Savitri C, Faddila Sp, Iswari R, Anam C, Syah S, Mulyani R, Et Al. Statistik Multivariat Dalam Riset [Internet]. 2021. 97-98. Available From: [www.Penerbitwidina.Com](http://www.Penerbitwidina.Com)
  19. World Bank Group. Unrealized Potential: The High Cost Of Gender Inequality In Earnings [Internet]. 2018 Apr [Cited 2025 Aug 27]. Available From: <https://www.Worldbank.Org/En/Topic/Gender/Publication/Unrealized-Potential-The-High-Cost-Of-Gender-Inequality-In-Earnings>